

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATA PELAJARAN IPS MENGUNAKAN KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS II SD

Nilam Ajeng Wulandari

158620600088/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Nilamajeng0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengupayakan peningkatan pemahaman pada mata pelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas II SDN Wadung asih II Buduran – Sidoarjo tahun ajaran 2017 – 2018 untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan menyajikan pokok bahasan mengenai kedudukan dan peran anggota keluarga, agar mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif picture and picture* dimana guru akan menerapkan materi dengan menggunakan media berupa media gambar berseri dalam pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti adalah tes dan observasi, subjek peneliti berjumlah 20 siswa Terdiri dari 11 orang siswa laki – laki dan 9 orang siswa perempuan, data yang dilakukan menggunakan teknik kualitatif, nilai rata – rata KKM peserta didik masih sangat rendah sekali yaitu hanya sebesar 65% saja. Nilai tersebut masih jauh dalam kriteria nilai KKM yaitu minimum 75. Kemudian pada pelaksanaan siklus I ditemukan rata – rata nilai sebesar 70,5. Dengan nilai tersebut peserta didik sudah dikategorikan mampu untuk membuat memahami namun nilai tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Maka perlu diadakannya siklus yang ke II. Pada saat pelaksanaan siklus yang II nilai rata rata peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus ini nilai rata – rata siswa sebesar 78,5. Nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik. Karena nilai rata – rata peserta didik mencapai 90%, maka penelitian tindakan kelas atau (PTK) tersebut dapat dikatakan sudah berhasil atau sudah terbukti. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Wadungasih II Buduran – Sidoarjo.

Kata Kunci : *picture and picture*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran di kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami suatu materi disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa itu sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman masing- masing siswa. Oleh sebab itu biasanya guru menggunakan berbagai model pembelajaran untuk membantu siswa agar lebih mudah dan gampang dalam memahami materi.

Menurut Mulyasa(2010:39) Kemampuan memahami materi setiap siswa adalah berbeda mengingat tingkat kecerdasan mereka juga berbeda, untuk itu seorang guru harus bisa mengkondisikan agar semua materi

pembelajaran dapat dipahami oleh setiap siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menerapkan materi tentang lingkungan sosial dan masyarakat sekitar di kehidupan sehari-harinya.

Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Amir (2015) Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan untuk melacak kelemahan siswanya dan menumbuhkan kemampuan berfikir siswa mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi

salah satu kemampuan yang penting adalah berfikir kritis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Wadungasih II , pada tanggal 21 April 2018 pada pembelajaran IPS pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pada materi tersebut, Dalam hal ini guru hanya memberikan penjelasan melalui metode ceramah saja yaitu dengan menerangkan materi hanya lewat penjelasan dari guru berbicara pada peserta didik. Hal ini menyebabkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) peserta didik menjadi dibawah rata – rata kriteria ketentuan kelulusan.

Dengan pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik cenderung merasa bosan karena mereka kurang memperhatikan proses pembelajaran karena pada dasarnya anak kelas II masih dikategorikan anak usia dini yang mereka masih suka dengan dunia bermain mereka dan konsentrasi mereka cukup terpacu pada beberapa menit saja.

Terlihat dari pencapaian KKM yang ditetapkan ≥ 70 namun siswa yang mencapai KKM tersebut persentasenya 60% dari seluruh siswa, dari pengamatan lebih lanjut siswa sulit membedakan anatara peran dan kedudukan anggota keluarga, sehingga yang terjadi siswa sulit memahami materi pada pembelajaran IPS tersebut, terjadinya penanaman konsep yang belum tepat dalam pembelajaran IPS oleh beberapa factor, diantaranya prakonsepsi dan metode mengajar, Prakonsepsi diperoleh siswa dari pengalaman dan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, untuk mengatasi masalah yang tersebut, maka perlu diadakan adanya pembelajaran yang menyenangkan Tidak menutup kemungkinan jika guru dapat memfariasi kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

Menurut Istarani (2011) Model pembelajaran *picture and picture* mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan

gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Dalam pembelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga ini cocok dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif picture and picture*.

Dengan menggunakan metode *kooperatif picture and picture* ini dapat dijadikan sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Karena dalam IPS siswa dituntut dalam keaktifannya selama berlangsungnya proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan dengan pemanfaatan media gambar maka pemahaman pada mata pelajaran IPS siswa kelas II SDN Wadungasih II Buduran diharapkan akan meningkat. Penelitian ini bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kedudukan dan peran anggota keluarga dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.

Pada penelitian ini bertujuan agar dapat Meningkatkan pemahaman siswa tentang kedudukan dan peran anggota keluarga dan Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar Berdasarkan pada uraian yang ada di atas maka secara umum rumusan masalah yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu dapat dirumuskan “apakah penerapan model *kooperatif picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas II SDN Wadungasih II Buduran?”.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat:

Bagi siswa:

1. Memberikan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS
2. Meningkatkan pemahaman siswa tentang kedudukan dan anggota keluarga
3. Meningkatkan kemampuan memahami pada mata pelajaran IPS

Bagi guru:

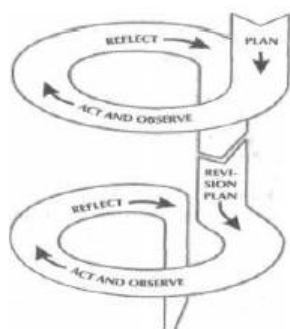
1. Membantu memperbaiki hasil belajar siswa
2. Sebagai pedoman dalam pembelajaran IPS

Bagi lembaga:

1. memberikan masukan alternatif penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS.

METODE

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dimana dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang pada setiap siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Menurut Amir (2017) Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi proses berpikir kritis siswa sd dalam memecahkan masalah bentuk soal cerita ditinjau dari perbedaan gaya belajar V-A-K (VISUAL AUDIO KINESTETIK) siswa.



Gambar 1 : Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Sumber gambar : google

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Wadungasih II Buduran, penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 07 April 2018 dan hari Sabtu 21 April 2018. Yang terdiri dari 20 orang siswa, 9 perempuan dan 11 laki-laki. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana penelitian ini

dilakukan untuk menyelesaikan sebuah masalah dari permasalahan yang terjadi dan mencari solusi di kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Teknik Pengumpulan Data.

1) Tes : Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk esay. Kemudian dilanjutkan dengan tes berupa soal esay yang didalamnya memuat model pembelajaran *Problem Based Learning*. dalam soal tes memuat unsur model PBL karena digunakan untuk melatih tingkat ketelitian siswa dalam menjawab soal.

2) Observasi : Observasi adalah kegiatan memperhatikan obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera dan berupa pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kerja, pengetahuan dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi ketelitian siswa dalam pembelajaran.

3) Dokumentasi: Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang bersumber pada dokumen atau data tertulis yang meliputi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, serta catatan lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data berupa hasil tes evaluasi belajar siswa baik ketuntasan belajar individu ataupun ketuntasan belajar serta nilai hasil belajar siswa. Serta disini peneliti melihat nilai IPS sehingga dapat mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran (pada saat siklus I dan siklus II) Instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP, LKS dan lembar pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan.

Pada Pada Prosedur Penelitian ada beberapa aspek yaitu,

1) Perencanaan (*Planning*) Pada tahap ini peneliti menentukan siklus pertama peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk diamati. Kemudian peneliti membuat instrumen pengamatan untuk

membantu peneliti mencari data yang terjadi selama penelitian dilakukan. Pada tahap perencanaan ini dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif (*picture and picture*) perlu dilakukan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar agar siswa dapat lebih memahami dan jelas tentang materi pembelajaran.

2) Pelaksanaan (*Acting*) Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang termuat didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam melaksanakan kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Pertama guru memberikan gambaran materi yang akan dijelaskan pada hari ini dengan singkat, setelah itu guru menjelaskan materi tentang kedudukan dan peran anggota keluarga yang ada pada mata pelajaran IPS disini guru menggunakan model pembelajaran *kooperatif picture and picture* yang berbasis gambar bertseri dengan tujuan agar siswa lebih tertarik dalam pembahasan materi tersebut, dengan menggunakan media gambar siswa dapat lebih memahami materi karena dalam kelas rendah sebagian masih tertera pada usia dini yang suka dengan hal-hal yang bergambar dan warna.

3) Pengamatan (*Observing*) Pada kegiatan ini tindakan dilaksanakan berdasarkan pada pedoman perencanaan yang telah dibuat, di dalam pelaksanaan juga bersifat terbuka dan fleksibel terhadap adanya perubahan yang mungkin saja untuk diubah. Selama berlangsungnya proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran secara langsung yang berdasarkan dan berpedoman pada RPP yang telah dirancang. Kemudian peneliti mengamati keaktifan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPS dikelas. Dalam proses pengamatan suasana dalam belajar mengajar lebih aktif, siswa terlihat lebih senang dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru. Terjadi interaksi dalam multi arah yang merupakan interaksi optimal dalam proses pembelajaran. Suasana dalam kelas agak sedikit ramai karena banyaknya siswa yang aktif dalam mengomentari gambar yang diajukan guru

untuk menjelaskan materi yang akan dibahas. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin mengemukakan pendapat mengenai gambar yang diterapkan guru dan juga melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang dibahas pada hari ini.

4) Refleksi Pada kegiatan refleksi ini peneliti akan menganalisis semua proses pelaksanaan didalam pembelajaran dan akan mencari sebuah permasalahan yang muncul selama terjadinya proses pembelajaran dan mencari sebuah solusi untuk memperbaiki. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan setiap soal atau masalah.

Teknik analisis data adalah proses mengelola data dan penginterpretasian hasil pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan yang akan dicapai siswa.

Untuk nilai tes

Untuk ketuntasan belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai
 $\sum x_i$ = Jumlah nilai
 N = Jumlah siswa

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan belajar
 N = Jumlah seluruh siswa
 n = Jumlah siswa belajar tuntas

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan ketelitian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari pengamatan dalam ke giatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran picture and picture.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di SDN Wadungasih II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap peserta didik kelas II dalam tahapan setiap siklusnya. Pada saat siklus pertama dilakukan, kondisi siswa atau peserta didik bisa dibilang masih sangat rendah sekali. Nilai rata – rata ketuntasan klasikal peserta didiknya adalah Dalam hal ini peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM atau sama dengan KKM hanya ada 13 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM masih terbilang sangat dominan yaitu 7 siswa.

Siklus I

Dari hasil observasi telah diketahui bahwa subjek berjumlah 20 responden Pada tahapan siklus pertama, dilakukan dengan empat tahap, yang pertama adalah tahap (1) perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah Menyusun RPP, menyiapkan instrumen, mempersiapkan media yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, tahapan ini berlangsungnya kegiatan belajar mengajar IPS dengan materi kedudukan dan peran anggota keluarga , guru harus benar benar melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan yang sudah direncanakan pada saat pembuatan RPP. Pada Tahapan observasi pengamatan terhadap apa yang sedang diteliti. guru dengan secara langsung mengamati proses belajar siswa atau peserta didiknya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan oleh guru dan bagaimana respon guru tersebut terhadap peserta didiknya dalam hal membimbing peserta didik pada saat pengevaluasian. Kegiatan observasi ini dilakukan guna untuk menganalisis tentang perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dan bagaimana respon peserta didik dalam hal menanggapi pembelajaran dan pemahaman

yang didapat oleh siswa tentang materi yang disampaikan.

Table I. Data hasil tes siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	EN	75	√	
2	FF	70	√	
3	IAP	75	√	
4	JM	70	√	
5	MF	60		√
6	MH	60		√
7	MG	75	√	
8	MFN	70	√	
9	RIS	60		√
10	SA	65	√	
11	SA	60		√
12	SF	65	√	
13	SDW	60		√
14	TDA	65	√	
15	TW	75	√	
16	ROY	60		√
17	RA	80	√	
18	RTW	60	√	
19	VR	65	√	
20	AY	70	√	
		1410	13	7

Jumlah skor	= 70,5
Jumlah skor maksimal	= 2000
Skor rata-rata	= 70,5
Presentase ketuntasan	= 65
Keterangan	
T	= Tuntas
TT	= Tidak Tuntas
Nilai rata-rata	= $\frac{1410}{20}$
	= 70,5
Presentase ketuntasan	= $\frac{13 \times 100\%}{20}$
	= 65%

Dari table diatas dapat diketahui pada siklus pertama mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan yang sebelum dilaksanakan tindakan silus pertama. Peserta

didik sangat antusias dalam menyimak penjelasan guru dengan menggunakan model *kooperatif picture and picture*. Peserta didik juga cukup memahami dari sebelumnya Namun pada siklus ini masih bisa dikategorikan kurang sempurna karena nilai rata – rata yang di dapat oleh peserta didik masih ada yang dibawah rata – rata nilai KKM. Untuk itu, perlu diadakan kembali penelitian dalam siklus yang ke II.

Siklus II

Pada penelitian siklus ke II di SDN Wadungasig II Buduran. Dalam siklus ini akan diadakan beberapa perbaikan. Guna untuk melakukan peningkatan siswa yang belum tuntas dalam KKM yang sudah ditentukan. Dari pelaksanaan siklus II ini, peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik.

Table II. Data hasil tes siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	EN	80	√	
2	FF	85	√	
3	IAP	80	√	
4	JM	80	√	
5	MF	80	√	
6	MH	75	√	
7	MG	80	√	
8	MFN	75	√	
9	RIS	80	√	
10	SA	85	√	
11	SA	80	√	
12	SF	85	√	
13	SDW	80	√	
14	TDA	80	√	
15	TW	80	√	
16	ROY	65		√
17	RA	80	√	
18	RTW	65		√
19	VR	80	√	
20	AY	80	√	
		1570	18	2

Jumlah skor = 78,5
 Jumlah skor maksimal = 2000
 Skor rata-rata = 78,5

Presentase ketuntasan = 87
 Keterangan
 T = Tuntas
 TT = Tidak Tuntas
 Nilai rata-rata = $\frac{1570}{20}$
 = 78,5
 Presentase ketuntasan = $\frac{18 \times 100\%}{20}$
 = 90%

Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan rata – rata nilai hingga mencapai 90% maka , penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif *picture and picture* pada siswa kelas II SDN Wadungasih II Buduran ini dapat dikatakan telah berhasil.

Tabel III. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Daya Serap Klasikal	Persentase Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata Hasil Belajar
Siklus I	65%	65	70,5
Siklus II	90%	87	78,5

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi masing-masing siklus bahwa guru dapat melakukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media gambar. Terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dalam kelas bisa kondusif, dan siswa mampu memahami dan melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar.

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, melalui komunikasi informasi dapat diserap oleh siswa namun seringkali dalam komunikasi sering terjadi kesalahan, yaitu siswa salah dalam menafsirkan peran guru. Dan sebaliknya apabila guru kurang baik dalam menyampaikan materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi. untuk menghindari hal

tersebut perlu adanya sara yang dapat membantu poses pembelajaran salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran, media yang paling simpel dalam membantu proses pembelajaran biasanya dengan menggunakan meduia gambar.

Penggunaan media harus sesuai dengan mayteri yang akan disampaikan guru, dengan media gambar guru dapat menyampaikan materi dengan memperagakan langsung sehingga siswa akan lebih jelas terhindar dari verbalisme. Penelitian ini telah dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan medcia gambar dapat meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran IPS pada siswa kelas II SDN Wadungasih II Buduran.

Denagn media gambar bukan hanya menjadikan siswa tertarik pada materi yang disampaikan tapi juga dapat perbedaan paham antar pribadi siswa dan menyerdehkan kompleksitas materi dan lebih mudah dipahami setiap siswa akan memiliki konsep yang sama terhadap suatu materi yang diajarkan. Selebihnya penggunaan media gambar menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya dapat juga meningkatkan keingin siswa untuk tahu dalam materi tersebut dengan adanya pemberian model baru pada pembelajaran ini diharapkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan berpengaruh terhadap nilai siswa di materi tersebut. Dibandingkan siswa yang hanya menerima materi saja dari gurunya dengan metode ceramah siswa lebih memahami dengan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar (*picture and picture*) siswa juga dapat mengingat dalam jangka waktu yang lama dibandingkan jika guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada siwa kelas II SDN Wadungasih II Buduran-Sidoarjo dengan penggunaan media gambar dapat dikatakan meningkat, pemanfaan media gamabar dalam pembelajaran IPS dapat membantu proses pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian target pada siklus I dengan media gambar rata-rata 70,5 dan pada siklus II rata-rata 78,5 sesuai dengan indikator kinerja, yakni 80% siswa mampu mencapai hasil belajar >7,5. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* juga mengalami peningkatan pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru termasuk dalam kategori baik dan aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik juga.

Yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini adalah Guru sebaiknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, karena dapat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, siswa harus mengembangkan pengetahuannya pada pembelajaran IPS, serta saran bagi peneliti lain agar memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini sehingga penggunaan media gambar dalam pembelajaran benar-benar optimal dalam pelaksanaannya.

SARAN

Berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan disekolah guru dapat menggun akan media pembelajaran berupa gambar berseri pada pelajaran yang akan disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS. Guru harus kreatif dalam pembuatan media yang akan disajikan mulai media gambar sehingga dapat menarik siswa, dalam pembuatan media bahan juga sangat sederhana dan relatif murah. Dan pencapaian target

penelitian tindakan kelas dalam indikator penelitian dapat dicermati guru sebagai tolak ukur keberhasilan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran IPS, dengan begitu penelitian akan mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., dan Sartika. 2017. *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Amir, M.F. & Kurniawan, M I. (2016). Penerapan pengajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pertidaksamaan linier. *PEDAGIGIA:jurnal pendidikan*, 5(1). PGSD UMSIDA pada materi
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media